

PEMBIASAAN MEMBACA NYARING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Nurdina Hedriana Leneng¹, Harsono², Murfiah Dewi Wulandari³

Magister Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

Surel: q200230013@student.ums.ac.id

Abstrak: *This study aims to analyze the effectiveness of read-aloud habituation in improving literacy and numeracy skills of elementary school students in West Papua. Data were obtained through literacy and numeracy tests administered before and after the learning process, as well as observations of classroom activities. The results indicate an improvement in literacy skills, particularly in reading comprehension, reading fluency, and vocabulary mastery. In addition, students' numeracy skills also improved, especially in understanding word problems and mathematical reasoning. These findings suggest that read-aloud habituation can serve as an effective instructional strategy to support the enhancement of literacy and numeracy skills among elementary school students.*

Keyword: *Read Aloud, Literacy, Numeracy, Elementary School*

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembiasaan membaca nyaring terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Papua Barat. Data diperoleh melalui tes literasi dan numerasi sebelum dan sesudah pembelajaran serta observasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi pada aspek pemahaman bacaan, kelancaran membaca, dan penguasaan kosakata. Selain itu, kemampuan numerasi siswa juga meningkat, terutama dalam memahami soal cerita dan penalaran matematis. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca nyaring dapat menjadi strategi pembelajaran efektif untuk mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Papua Barat merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memiliki kekayaan budaya, bahasa, dan potensi alam yang besar, namun masih menghadapi tantangan serius dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, distribusi tenaga pendidik yang belum merata, serta rendahnya minat baca siswa (Afriansyah, 2022). Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi berpotensi menghambat

perkembangan akademik serta kualitas sumber daya manusia di masa depan, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Pendidikan karakter, budaya sekolah, dan strategi pembelajaran inovatif memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa, termasuk kemampuan akademik dasar (Aldi et al., 2025).

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan fundamental yang menjadi dasar keberhasilan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman makna, interpretasi informasi, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima (Daryani et al., 2024). Numerasi, di sisi lain, berhubungan dengan kemampuan memahami konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi nyata (Toyiba et al., 2025). Keterampilan ini saling berkaitan karena pemahaman bacaan yang baik memudahkan siswa dalam memahami soal matematika kontekstual dan melakukan penalaran logis. Intervensi pembelajaran yang inovatif dan adaptif dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama bila menggunakan desain quasi eksperimen untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran secara sistematis (Abdullah, 2024).

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan strategi pembiasaan membaca nyaring (*read aloud*) yang disesuaikan dengan konteks budaya dan linguistik Papua Barat. Walaupun metode membaca nyaring telah lama dikenal dalam dunia pendidikan, adaptasi metode ini berdasarkan kondisi lokal, perbedaan bahasa, serta karakteristik sosial budaya siswa menjadi kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran kontekstual. Pendekatan berbasis budaya dan pembiasaan terbukti mampu membentuk karakter dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Putri & Rosyidi (2024) menemukan pembiasaan pendidikan karakter juga menunjukkan bahwa kegiatan rutin dan pendekatan kontekstual dapat memperkuat nilai belajar sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Relevansi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Papua Barat. Pembiasaan membaca nyaring dipandang sebagai strategi yang potensial karena menggabungkan aktivitas membaca, mendengar, memahami, serta diskusi, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa (Prajayana et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individu siswa (diferensiasi pembelajaran) terbukti berpengaruh positif terhadap sikap belajar dan perkembangan kemampuan siswa. Valentina & Jamaludin (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan sikap toleransi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara umum .

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Papua Barat memerlukan strategi pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pembiasaan membaca nyaring menjadi alternatif yang relevan karena mampu mengintegrasikan aktivitas membaca, memahami informasi, serta penalaran numerik dalam suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Pendekatan yang mempertimbangkan faktor budaya, bahasa, serta kondisi pendidikan lokal diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat keterampilan akademik dasar mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan pembiasaan membaca nyaring penting dilakukan guna memperoleh gambaran empiris tentang efektivitas

strategi tersebut sebagai upaya meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa di Papua Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara pembiasaan membaca nyaring dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Papua Barat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan dalam situasi nyata tanpa manipulasi penuh terhadap variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019) desain kuasi eksperimen banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas program pembelajaran meskipun tidak melibatkan randomisasi sempurna. Selain itu, pendekatan ini tetap memperhatikan kontrol variabel pengganggu sehingga interpretasi hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih objektif dan sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Sanggeng dan SD Inpres 38 Sidey yang berada di wilayah Papua Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan karakteristik pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya kondisi literasi dan numerasi siswa sekolah dasar serta dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program pembelajaran. Lingkungan sosial budaya yang beragam juga menjadi faktor penting karena memberikan konteks nyata dalam melihat efektivitas pembiasaan membaca nyaring dalam meningkatkan kemampuan akademik dasar siswa. Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar di Papua Barat, sedangkan sampel penelitian berjumlah

385 siswa kelas V dari kedua sekolah tersebut. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling proporsional dengan mempertimbangkan keterwakilan jumlah siswa dan kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Siswa kelas V dipilih karena telah memiliki kemampuan dasar membaca dan berhitung sehingga dinilai cukup siap mengikuti kegiatan pembiasaan membaca nyaring serta pengukuran kemampuan literasi dan numerasi secara lebih optimal.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian instrumen tes literasi dan numerasi kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan membaca nyaring, disertai observasi proses pembelajaran untuk memastikan konsistensi pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif guna melihat perubahan kemampuan siswa serta kecenderungan peningkatan hasil belajar. Prosedur penelitian pendidikan seperti ini sejalan dengan prinsip metodologi penelitian kuantitatif yang menekankan pengukuran objektif, analisis statistik, dan interpretasi sistematis sebagaimana dijelaskan dalam (Hardani et al., 2020). Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi pembiasaan membaca nyaring terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Membaca Nyaring terhadap Siswa Kelas V

Penelitian diawali dengan pelaksanaan tryout instrumen sebagai tahap awal untuk memastikan kelayakan alat ukur yang digunakan. Kegiatan ini bertujuan menilai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda setiap butir soal literasi dan numerasi.

Melalui proses tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan siswa secara objektif dan konsisten. Hasil tryout dianalisis secara statistik sehingga hanya butir soal yang memenuhi kriteria kualitas yang digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Setelah instrumen dinyatakan layak, pretest diberikan kepada seluruh sampel guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum intervensi dilakukan. Pengukuran mencakup kemampuan literasi, seperti pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan interpretasi teks, serta kemampuan numerasi yang meliputi operasi hitung dasar, pemahaman soal cerita, dan penerapan konsep matematika sederhana. Data awal ini menjadi acuan untuk melihat perubahan kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan.

Penelitian melibatkan siswa kelas V dari SD Negeri 35 Sanggeng dan SD Inpres 38 Sidey di wilayah Papua Barat dengan total 385 siswa. Sebanyak 193 siswa menjadi kelompok yang memperoleh pembiasaan membaca nyaring, sedangkan 192 siswa lainnya menjadi kelompok pembandingan. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini telah memiliki kemampuan dasar membaca dan berhitung sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Tahap berikutnya berupa penerapan pembiasaan membaca nyaring selama enam minggu dengan frekuensi tiga kali pertemuan setiap minggu, sehingga total terdapat sekitar 18 sesi. Setiap sesi berlangsung sekitar 15–20 menit dan diintegrasikan dalam pembelajaran reguler. Guru membimbing siswa membaca teks secara lantang dengan memperhatikan intonasi,

pelafalan, ekspresi, serta pemahaman isi bacaan. Selain meningkatkan kelancaran membaca, kegiatan ini juga disertai diskusi singkat guna memperdalam pemahaman siswa terhadap isi teks.

Materi bacaan disusun secara variatif, meliputi teks naratif, informatif, serta bacaan yang memuat konteks numerasi. Integrasi unsur numerik dalam teks bertujuan membantu siswa memahami konsep matematika melalui situasi kontekstual, sehingga literasi membaca dan kemampuan penalaran numerik berkembang secara bersamaan. Sementara itu, kelompok pembandingan tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa tanpa kegiatan pembiasaan membaca nyaring, tetapi dengan materi pelajaran yang setara.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, posttest diberikan kepada kedua kelompok menggunakan instrumen yang setara dengan pretest. Pengukuran ini bertujuan mengetahui perubahan kemampuan literasi dan numerasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran memungkinkan peneliti menilai peningkatan kemampuan siswa secara lebih objektif.

Selanjutnya, data dianalisis secara terpisah antara aspek literasi dan numerasi untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai dampak pembiasaan membaca nyaring. Analisis tersebut diharapkan mampu menunjukkan kontribusi kegiatan membaca nyaring terhadap peningkatan pemahaman bacaan, pengayaan kosakata, serta kemampuan numerasi seperti memahami soal cerita, melakukan perhitungan, dan menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris

mengenai efektivitas pembiasaan membaca nyaring sebagai strategi pembelajaran dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data pretest dan posttest dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yang dihitung otomatis melalui SPSS versi 27. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan seluruh skor di Microsoft Excel 2021, kemudian memasukkan data tersebut ke SPSS versi 27 sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic	df	Sig.
Hasil Pre Test Kelas Eksperimen	.168	193	.150	.888	193	.231
Post Test Kelas Eksperimen	.353	193	.095	.811	193	.090
Pre Test Kelas Kontrol	.253	192	.077	.912	192	.170
Post Test Kelas Kontrol	.335	192	.080	.725	192	.100

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,150 dan posttest sebesar 0,095. Jika dibandingkan dengan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,050, maka $0,150 > 0,050$ dan $0,095 > 0,050$ sehingga data pretest dan posttest kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pretest kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,77 dan posttest 0,080. Setelah dibandingkan dengan kriteria Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,050, diperoleh $0,77 > 0,050$ dan $0,080 > 0,050$, sehingga data pretest dan posttest pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan kesamaan varians

antara dua kelompok, yaitu data pretest dan posttest pada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pengujian ini penting dalam analisis inferensial, khususnya pada penelitian quasi experimental design, guna memastikan bahwa data memiliki tingkat homogenitas yang memadai sebelum dilakukan perbandingan metode penelitian. Data pretest dari kelas eksperimen dan kontrol dianalisis menggunakan SPSS versi 27 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.037	1	768	.848
	Based on Median	.024	1	768	.876
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	765.651	.876
	Based on trimmed mean	.007	1	768	.932

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh bahwa harga uji homogenitas pre tes dan post tes kelas eksperimen dan kontrol sebesar $0,848 > 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data pre tes kelas eksperimen dan kontrol homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menganalisis perbedaan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Pemilihan teknik ini didasarkan pada karakteristik sampel yang sama, tetapi mengalami perlakuan berbeda sebelum dan sesudah pembiasaan membaca nyaring, sehingga perubahan hasil belajar dapat dianalisis secara lebih akurat. Proses analisis

dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan menetapkan kriteria pengujian hipotesis terlebih dahulu, yaitu hipotesis alternatif pertama menyatakan bahwa pembiasaan membaca nyaring berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Papua Barat, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak terdapat peningkatan signifikan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pembiasaan membaca nyaring juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa, sementara hipotesis nolnya menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Tes Kelas Eksperimen & Pos Tes Kelas Eksperimen	193	.213	.003
Pair 2	Pre Tes Kelas Kontrol & Pos Tes Kelas Kontrol	192	-.005	.941

Perbedaan tersebut disebabkan karena pemberian treatment dengan membaca nyaring. Selanjutnya, pengujian paired sample t test pada kelas kontrol menunjukkan harga signifikansi sebesar $0,941 > 0,050$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna signifikan dari kedua sesi pre tes dan pos tes kelas untuk peningkatan kemampuan numerasi. Tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan karena pemberian treatment secara konvensional tanpa membaca nyaring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring (*read aloud*) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan

kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan kemampuan literasi terutama tampak pada aspek pemahaman bacaan, kelancaran membaca, serta kemampuan menangkap ide pokok teks. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Puspitasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode membaca nyaring mampu meningkatkan keterampilan membaca awal siswa serta memperkuat minat dan motivasi belajar membaca.

Metode membaca nyaring memungkinkan siswa mendengar intonasi, pelafalan, serta ekspresi bahasa secara langsung sehingga membantu proses internalisasi bahasa dan pemahaman teks. Selain itu, kegiatan membaca nyaring juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya membaca tetapi juga mendengarkan, memahami, dan mendiskusikan isi bacaan. Penelitian lain dalam Nurdyana (2024) menunjukkan bahwa penerapan *read aloud* dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi siswa, terutama pada siswa yang memiliki kemampuan belajar lambat, karena metode ini membantu mereka memahami makna bacaan secara bertahap melalui bimbingan guru.

Selain berdampak pada literasi, kegiatan membaca nyaring juga berkontribusi terhadap peningkatan numerasi siswa secara tidak langsung. Teks bacaan yang mengandung konteks numerik, informasi kuantitatif, atau cerita berbasis masalah matematika dapat membantu siswa menghubungkan kemampuan membaca dengan pemahaman konsep numerik. Literasi membaca yang baik memudahkan siswa

memahami soal cerita matematika, menafsirkan informasi angka, serta melakukan penalaran logis. Hal ini sejalan dengan Rominah et al. (2025) yang menemukan bahwa metode membaca nyaring dalam desain quasi eksperimen mampu meningkatkan minat membaca siswa dan partisipasi dalam aktivitas literasi, yang pada akhirnya mendukung kemampuan akademik secara umum.

Lebih lanjut, kegiatan membaca nyaring juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, konsentrasi, serta keterampilan komunikasi siswa. Saat siswa mendengarkan bacaan dengan intonasi yang tepat, mereka cenderung lebih mudah memahami makna teks dan mengembangkan imajinasi. Penelitian Rahayu & Mustadi (2022) menunjukkan bahwa metode read aloud dapat meningkatkan literasi membaca terutama pada aspek kelancaran membaca, pemahaman isi teks, serta kemampuan menyimpulkan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca nyaring tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca tetapi juga pemahaman konseptual siswa terhadap teks.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Syifa & Santoso (2025) yang menunjukkan efektivitas metode membaca nyaring dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian terbaru dalam jurnal pendidikan dasar menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring yang terintegrasi dengan sudut baca sekolah mampu meningkatkan literasi membaca siswa karena menciptakan lingkungan belajar yang kaya teks dan interaksi bahasa. Aktivitas membaca nyaring membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui kombinasi proses mendengar, membaca,

serta diskusi reflektif sehingga pemahaman teks menjadi lebih optimal.

Selain itu, penelitian Fauziyah & Susanto, (2024) mengungkapkan bahwa strategi membaca nyaring dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca karena melibatkan berbagai indera sekaligus, seperti pendengaran, visual, serta ekspresi lisan. Keterlibatan multisensorik tersebut terbukti membantu siswa memahami teks secara lebih baik dan meningkatkan motivasi membaca. Dengan adanya interaksi aktif selama kegiatan membaca nyaring, siswa cenderung lebih fokus terhadap isi bacaan dan lebih mudah mengingat informasi penting dari teks. Penelitian mengenai read aloud juga menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada literasi membaca, tetapi juga pada perkembangan bahasa secara umum. Aktivitas membaca nyaring membantu pengayaan kosakata, peningkatan kemampuan mendengar, serta keterampilan berbicara dan menulis. Hal tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan literasi yang lebih luas, termasuk kemampuan memahami informasi numerik dalam teks atau soal cerita matematika.

Lebih lanjut, penelitian eksperimen terkait metode membaca nyaring oleh Wibowo & Qura (2022) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. Peningkatan minat membaca tersebut berimplikasi pada peningkatan kemampuan akademik secara umum karena siswa menjadi lebih aktif dalam mengakses informasi melalui bacaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi melalui membaca nyaring turut mendukung kemampuan numerasi siswa, terutama

dalam memahami konteks soal cerita dan informasi berbasis angka.

Dengan demikian, berbagai hasil penelitian tersebut semakin memperkuat temuan bahwa metode membaca nyaring merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus mendukung perkembangan numerasi siswa. Integrasi kegiatan membaca nyaring secara rutin dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu mereka memahami informasi tekstual dan numerik secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Pembiasaan membaca nyaring terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Peningkatan terlihat pada aspek pemahaman isi bacaan, kelancaran membaca, serta kemampuan menangkap ide pokok teks. Aktivitas membaca nyaring yang melibatkan proses membaca, mendengar, dan diskusi membuat siswa lebih aktif memahami teks sehingga literasi mereka berkembang secara lebih optimal.

Selain itu, pembiasaan membaca nyaring juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa. Integrasi teks yang memuat konteks numerik membantu siswa memahami soal cerita, menafsirkan informasi berbasis angka, serta meningkatkan kemampuan penalaran matematis. Dengan demikian, pembiasaan membaca nyaring dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi sekaligus numerasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, W. (2024). THE EFFECT OF

FLIPPED CLASSROOM LEARNING ON LEARNING OUTCOMES. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2 SE-Articles), 64–72. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v2i2.296>

Afriansyah, A. (2022). Refleksi dua puluh tahun pembangunan pendidikan di Tanah Papua (2001-2021). *Masyarakat Indonesia*, 48(1), 63–77.

Aldi, Wiyono, H., & Atmaja, T. S. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2 SE-Articles), 437–450. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.570>

Daryani, E., Daulay, M. I., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Menulis Siswa Kelas III SDN 18 Penyagun. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7567–7579.

Fauziyah, N., & Susanto, F. (2024). The Voices of Empowerment: Students' Perceptions on Reading Aloud and Reviewing Strategies in Extensive Reading Experiences: Reading aloud and reviewing strategies. *JET (JOURNAL OF ENGLISH TEACHING) ADI BUANA*, 9(01), 69–77.

Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka*

Ilmu.

- Nurdyana, Y. B. (2024). Read Aloud pada Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Literasi Siswa Lambat Belajar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2 SE-Articles), 559–584. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1259>
- Prajayana, M. I., Farihah, I., & Iswatiningsih, D. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI MEMBACA NYARING DENGAN BUKU BERMUTU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1654>
- Puspitasari, W., Ulfiani, E., Ahmad Muttaqin, & Lukmanul Hakim. (2025). The Application of the Reading Aloud Method to Improve Beginning Reading Skills in Lower Grade UPT SDN Panyirapan. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3 SE-Articles), 757–764. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1406>
- Putri, A. A. M., & Rosyidi, Z. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PEMBIASAAN DI MADRASAH. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 58–68.
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The read-aloud method to develop reading literacy at school's educational park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104–113.
- Rominah, Yuannisah Aini Nasution, & Rizki Lestari. (2025). The Effect of the Read Aloud Method on Students' Reading Interest at the Elementary Level. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(4 SE-Articles), 788–803. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i4.4328>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Syifa, C. A., & Santoso, B. W. J. (2025). IMPLEMENTASI READING ALOUD MELALUI PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DASAR: STUDI KUALITATIF. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 235–249.
- Toyiba, N. U., Setyo, A., Lestari, B., Badriyah, F., & Kholifah, I. (2025). Penerapan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SMP Pada Materi Perbandingan dan Skala. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 86–96.
- Valentina, A., & Jamaludin. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2 SE-Artikel

Penelitian), 186–194.
<https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7918>

Wibowo, T. K., & Qura, U. (2022).
Pengaruh Metode Membaca
Nyaring (Reading Aloud)
Terhadap Minat Membaca Peserta
Didik Kelas II SDN Susukan 02
Pagi. *Syntax Literate; Jurnal
Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17432–
17449.